

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjelang persalinan, ibu hamil membutuhkan ketenangan dalam menghadapi persalinan agar persalinan dapat berjalan dengan lancar. Saat-saat inilah ibu hamil sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya (Na'im, 2012). Kurangnya dukungan keluarga yang mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil bisa berakibat bayi lahir prematur, anak akan kesulitan belajar, hiperaktif, atau bahkan anak menjadi autisme. Ibu juga akan merasakan dampaknya kurang dukungan dari keluarga, seringkali ibu mengeluh mudah lelah, keluhan kurang tidur, rasa cemas akan menghadapi proses persalinan, ketakutan, mudah mimpi buruk dan gelisah. Kekhawatiran dan kecemasan pada ibu hamil trimester III apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak berupa komplikasi dan pengaruh buruk terhadap fisik dan psikis yang keduanya saling terkait dan saling mempengaruhi. Jika kondisi fisiknya kurang baik, maka proses berfikir, suasana hati, tindakan yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari akan terkena imbas negatifnya. Dukungan keluarga dapat berupa pemberian perhatian, dorongan, kasih sayang, barang, informasi dan jasa dari orang-orang terdekat suami/istri, orang tua, anak, dan orang terdekat lainnya sehingga penerima dukungan merasa disayangi dan dihargai. Adapun dukungan yang diberikan yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental (Kartika, Suryani, and Claudya, 2021).

Menurut Friedman (1998), dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Semakin adekuat dukungan keluarga akan semakin mendukung proses perawatan pasien terutama akan membuat pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani perawatan. (Subekti 2020).

Seseorang yang mengalami kecemasan menimbulkan dampak psikologis antara lain: khawatir, takut akan kematian, mudah tersinggung, gelisah mudah terkejut, takut pada keramaian, oleh karena itu diperlukan adanya dukungan keluarga. Hal yang sama juga dapat ditemukan pada dukungan keluarga yang tinggi dapat membuat pasien lebih tenang dan nyaman ketika menghadapi pengobatan, termasuk tindakan persalinan. Maka, dukungan keluarga yang adekuat diharapkan mampu menurunkan kecemasan pasien sehingga pasien dapat fokus terhadap pengobatan demi kesembuhannya dan tidak terlalu terpaku pada kecemasan selama tindakan pengobatannya. Pasien yang tidak ditunggu oleh keluarganya membuat mereka merasa kurang percaya diri, kurang bisa percaya dengan Tuhan, dan kurang bisa manajemen nyeri (Cahyanti et al. 2020).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGDs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi menurun pada tahun 2022. Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389. 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus (Kementerian Kesehatan RI 2023).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa 51 ibu hamil mengalami kecemasan ringan sebanyak (65.38 %), kecemasan sedang 11 ibu hamil (14.10 %), dan 1 ibu hamil mengalami kecemasan berat (1.28). Reaksi psikologis pada kehamilan yang pertama kali adalah terjadi suatu krisis maturitas yang dapat mengakibatkan dan menimbulkan stress, dimana mengalami cemas dan merupakan emosi positif untuk perlindungan terhadap stresor yang bisa menjadi

masalah apabila berlarut-larut. Kecemasan ini bisa juga membuat ibu merasa lemas, pingsan bahkan dapat memperburuk keadaan, dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, tingkat pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, status kesehatan, kurangnya informasi mengenai penyakit, sistem pendukung (dukungan keluarga, suami, orang tua, dukungan tenaga kesehatan) , dukungan keluarga, kebutuhan rasa aman dan nyaman, dan selain itu kecemasan yang timbul saat menghadapi persalinan yaitu perasaan ibu yang tegang, bahkan berdebar-debar dan adanya perasaan sensitif dalam memikirkan proses dari persalinan Untuk itu perlu adanya seseorang yang memotivasi pada ibu hamil dalam menghadapi persalinannya, yaitu dengan membesarkan hati, adanya dukungan dari suami dengan menjadi suami yang siaga, dukungan dari keluarga, dan mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan (bidan), sehingga tenaga kesehatan tidak hanya memastikan kondisi kehamilan serta persalinannya ibu tetapi juga dapat menenangkan / menentramkan hati ibu hamil serta membuat ibu lebih lebih tenang dapn siap melakukan persalinan nantinya. Dukungan keluarga dalam hal ini biasanya berupa informasi dan nasehat-nasehat yang mendukung kehamilan ibu, tukar pengalaman salah satu anggota keluarga yang pernah mengalami kehamilan sehingga ibu hamil mempunyai gambaran tentang sikap yang harus diambil dalam menyikapi keadaan kehamilannya serta membantu untuk memenuhi kebutuhan ibu, dan keluarga mengingatkan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk mengetahui perkembangan kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi tanda-tanda bahaya pada kehamilan agar diwaspadai. Dukungan selama persalinan yang diberikan untuk ibu merupakan dukungan dari dukungan emosional dimana ibu menjadikan tenang dalam menghadapi persalinan, meminimalkan terjadinya intervensi, dan dapat menghasilkan persalinan yang baik dan nyaman bagi ibu (Handajani 2021).

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti bermaksud untuk menyelidiki dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan kala I fase laten. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk program sayag ibu dan bayi selama proses persalinan.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan kala I fase laten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan kala I fase laten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan kala I fase laten.
- b. Mengidentifikasi dukungan tenaga kesehatan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan kala I fase laten.
- c. Mengidentifikasi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan kala I fase laten.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan kala I fase laten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademik

Diharapkan temuan penelitian bisa memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu dan teknologi dalam mengatasi kecemasan selama proses persalinan.

b. Bagi Peneliti Kebidanan

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan temuan penelitian bisa memberikan kontribusi dalam program pencegahan dan penurunan angka kematian ibu dan bayi.

b. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan ibu hamil dan keluarga dapat mempersiapkan diri baik secara fisik dan psikologis dalam menghadapi persalianan semenjak masa kehamilan sehingga persalinan dapat berlangsung dengan lancar.